

**PERAN KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENANAMKAN
NILAI PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DI PONDOK
PESANTREN AL HASYIMI PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Nabila Syekhira

NIM : 2120330

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul “PERAN KHITOBAH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DI PONDOK PESANTREN AL HASYIMI PEKALONGAN” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Desember 2025



Nabila Syekhira
NIM 2120330



NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr/sdri. Nabila Syekhira

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/Saudari (*pilih salah satu*):

Nama	: Nabila Syekhira
NIM	: 2120330
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN KHITOBAH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DI PONDOK PESANTREN AL HASYIMI PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Desember 2025

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **NABILA SYEKHIRA**

NIM : **2120330**

Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **PERAN KHOTBAH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DI PONDOK PESANTREN AL HASYIMI PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 19 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Faillasuf Fadli, M.S.I.
NIP. 19860918 201503 1 005

Penguji II

Nunung Hidayati, M.Pd.
NIP. 19931212 202321 2 042

Pekalongan, 29 Desember 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil'alamiin, sungguh sebuah perjalanan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) ini. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang paling tercinta, Ibu Solinah dan Ayah Yunus.
Terimakasih atas segala pengorbanan serta doa-doa yang tidak pernah terputus yang selalu mengiringi saya menuju kehidupan yang lebih baik.
2. Teruntuk adik saya satu-satunya Zidan Alfarisi, terimakasih telah menjadi adik saya yang selalu saya repotkan.
3. Teruntuk keluarga besar dari ibu saya, terimakasih banyak atas segala dukungan, doa serta motivasi yang diberikan.
4. Ibu Dirasti Novianti, M.Pd. selaku Dosen Akademik dan Bapak Dr. Abdul Khobir, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing saya selama perkuliahan dan sudah meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi saya di tengah kesibukan beliau.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu memberikan semua ilmu, bimbingan, dan inspirasi akan selalu menjadi bekal berharga bagi saya dalam menjalani kehidupan selanjutnya.
6. Kepala Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan bapak K.H. Nur Khamim Udrus yang telah memberikan izin penelitian

7. Mbak Putri selaku Lurah I pondok putri, pengurus pondok serta seluruh santri pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan yang telah membantu proses penelitian dengan baik
8. Para sahabat saya Rina Windiyani, Ralia Damayanti, Nur Komariyah, Erny Try Safitry yang selalu saya repotkan dan selalu memberikan dukungannya.
9. Sahabat di masa perkuliahan Ulfatul Khikmah, Dewi Sinta yang saya repotkan dan selalu memberikan dukungannya.



MOTTO

قُلِ الْحَقُّ، وَلَوْ كَانَ مُرًّا

“Katakan yang benar meskipun itu pahit (berat untuk dikatakan)”

- HR. Ibnu Hibban, no.2041



ABSTRAK

Syekhira, Nabila. 2025. PERAN KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DI PONDOK PESANTREN AL HASYIMI PEKALONGAN. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Khitobah, Pendidikan Islam Humanis, Pondok Pesantren.

Pentingnya pengembangan karakter humanis di tengah arus modernisasi. Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan menggunakan kegiatan khitobah (pidato) sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran serta proses kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam humanis, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Subjek penelitian adalah pengurus (musyrif/musyrifah) dan santri yang terlibat aktif dalam kegiatan khitobah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai pendidikan Islam humanis yang ditekankan dalam khitobah adalah kejujuran (shiqah) yang ditumbuhkan melalui proses penyusunan materi mandiri, dan empati (rahmah) yang terwujud dalam sikap saling menghargai antara penceramah dan audiens. (2) Proses khitobah berperan sebagai praktik langsung (live practice) penanaman nilai, mulai dari penyusunan materi yang melatih tanggung jawab hingga sesi presentasi yang menguji percaya diri dan sikap saling menghormati antar santri. (3) Faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana prasarana dan kesadaran internal santri untuk saling menghargai. Sedangkan faktor penghambat dominan adalah hambatan psikologis (kecemasan tampil) dan hambatan sosial (takut dihakimi) yang memerlukan peran aktif pesantren untuk menciptakan lingkungan yang lebih suportif. Secara keseluruhan, kegiatan khitobah efektif dalam menanamkan nilai humanis melalui praktik dan pembiasaan yang repetitif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Khitobah Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Humanis Di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan” dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

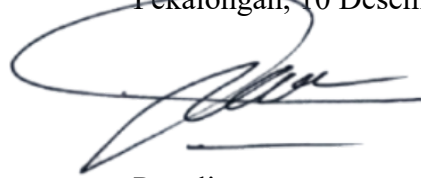
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, maupun do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Dirasti Novianti, M.Pd, selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi

5. Bapak Dr. Abdul Khobir, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis berharap adanya kritikan, dan saran yang mampu membangun skripsi ini lebih baik lagi di masa berikutnya, dan semoga Allah SWT membalas semua lebih baik lagi di masa berikutnya, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, memberikan manfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapapun khususnya untuk pembaca, Aamiin aamiin ya Robbal Alamin.

Pekalongan, 10 Desember 2025



Penulis

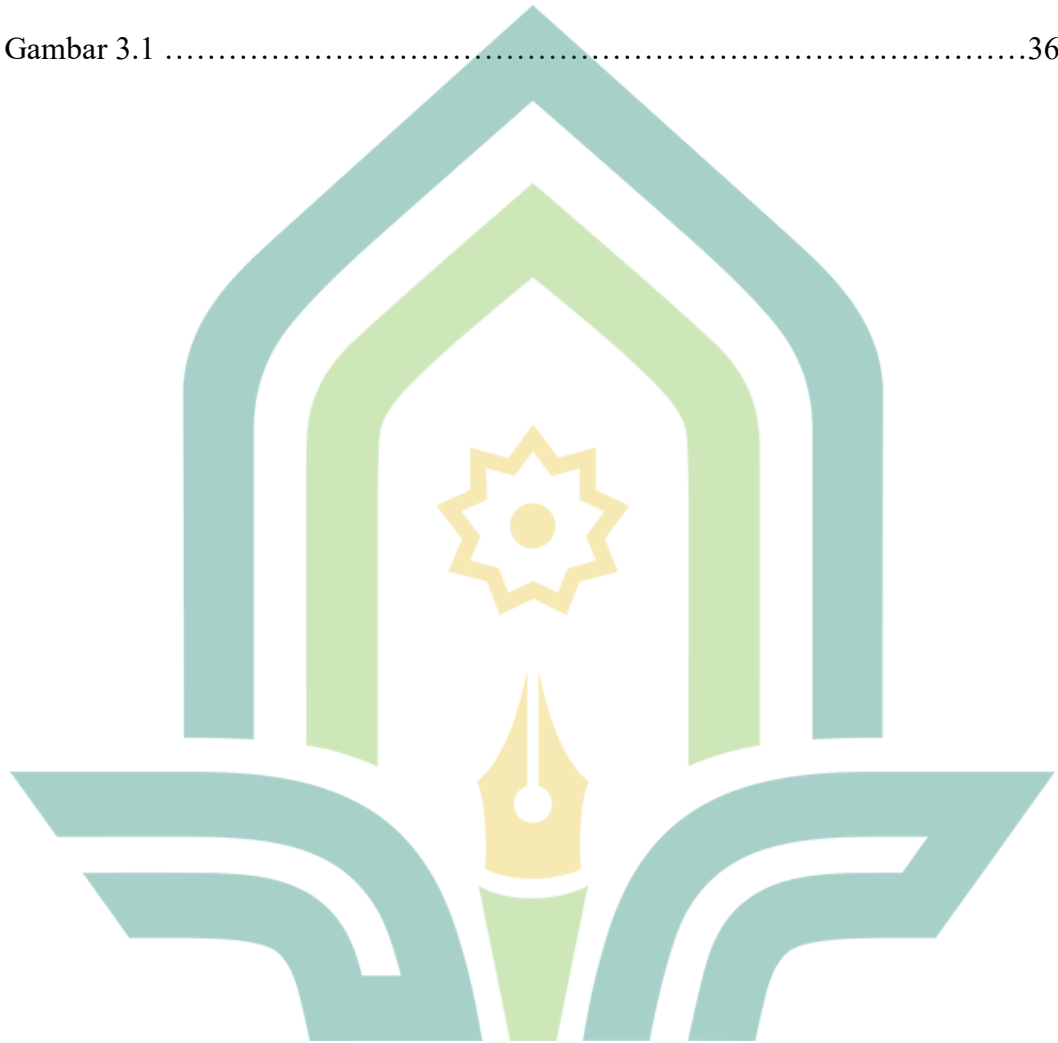
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Deskripsi Teoritik	12
2.1.1. Konsep Dasar Khitobah	12
2.1.2. Konsep Dasar Pendidikan Islam Humanis	15
2.1.3. Nilai Pendidikan Islam Humanis	23
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
2.3 Kerangka Berpikir	35

BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Fokus Penelitian	37
3.3 Data dan Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Keabsahan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV	43
PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1. Profil Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan	43
4.1.2. Nilai-nilai pendidikan Islam humanis yang disampaikan melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan	46
4.1.3. Proses pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis pada santri di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan	50
4.1.4. Faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan khitobah terhadap pemahaman dan sikap humanis santri di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan	53
4.2 Pembahasan	57
4.2.1. Nilai-nilai pendidikan Islam humanis yang disampaikan melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan	57
4.2.2. Proses pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis pada santri di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan	59
BAB V	66
PENUTUP	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

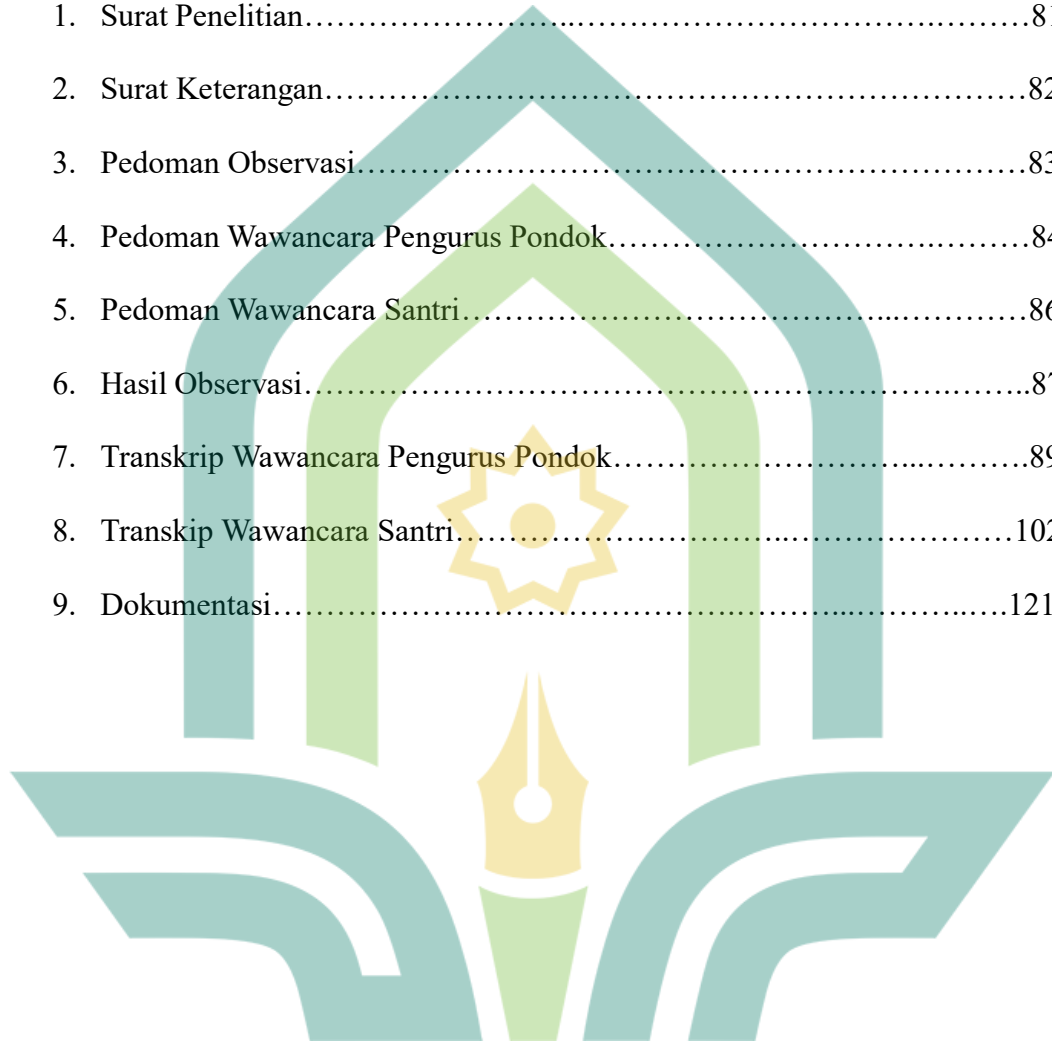
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	36
------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian.....	81
2. Surat Keterangan.....	82
3. Pedoman Observasi.....	83
4. Pedoman Wawancara Pengurus Pondok.....	84
5. Pedoman Wawancara Santri.....	86
6. Hasil Observasi.....	87
7. Transkrip Wawancara Pengurus Pondok.....	89
8. Transkrip Wawancara Santri.....	102
9. Dokumentasi.....	121

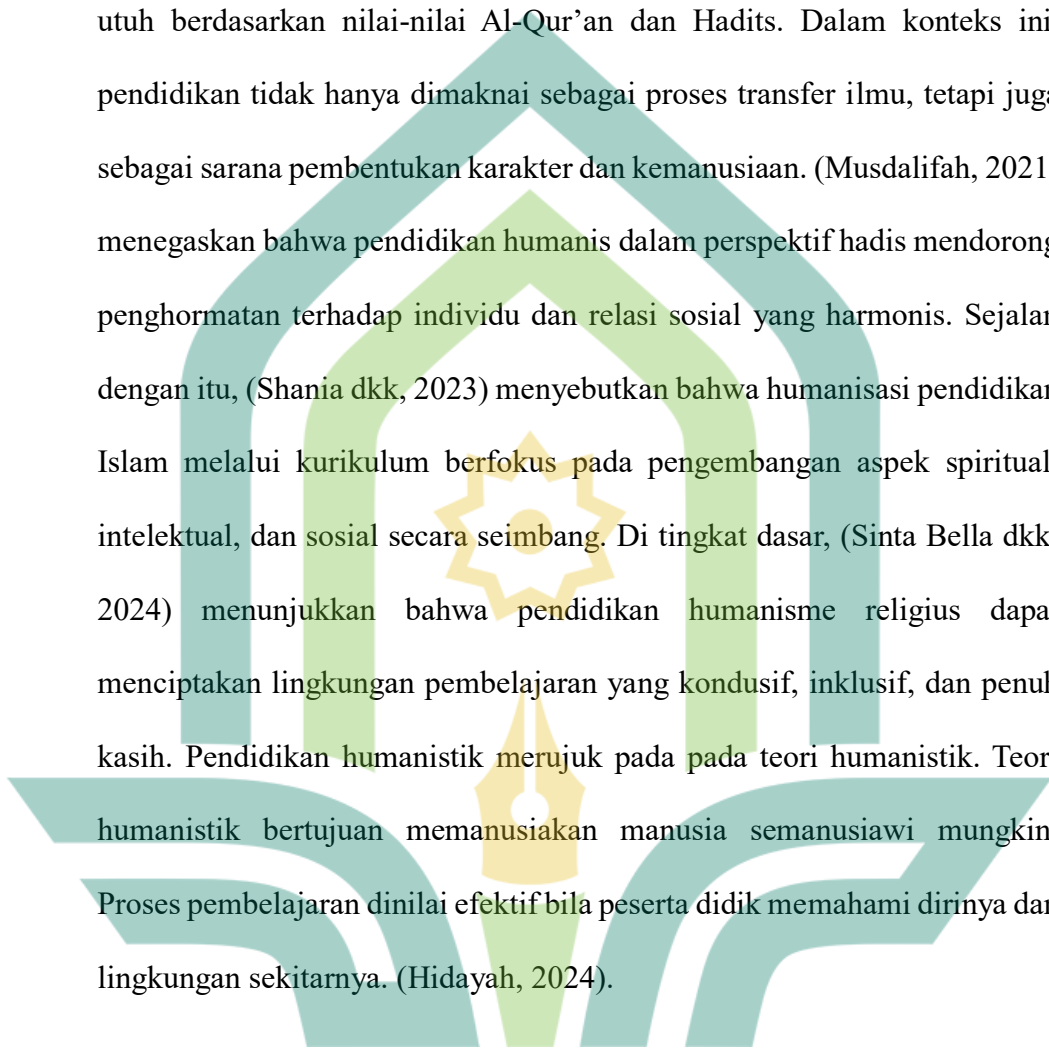


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam menghadapi tantangan ganda yang signifikan di era global kontemporer, di mana gelombang globalisasi membawa nilai-nilai modernitas, sekularisme, dan materialisme yang bertentangan dengan nilai-nilai universal Islam (Saidina, 2025). Konflik ini diperparah oleh era digital yang semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan degradasi moral peserta didik melalui maraknya cyberbullying, plagiarisme, kecanduan gawai, dan pudarnya sopan santun. Kemudahan akses teknologi tanpa pengawasan memicu perilaku impulsif dan penyebaran konten negatif, sementara lemahnya literasi digital pendidik dan orang tua memperparah keadaan. Realitas ini menciptakan ketegangan antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai global, yang berakibat pada menurunnya empati, integritas, dan kualitas sumber daya manusia (Atmaja, 2025). Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan memberikan solusi, dengan revitalisasi yang mendesak berfokus pada integrasi pendidikan karakter dan literasi digital serta berbasis pada nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, guna membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah gempuran teknologi.



Pendidikan Islam humanis merupakan pendekatan yang menekankan penghargaan terhadap martabat dan potensi manusia secara utuh berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kemanusiaan. (Musdalifah, 2021) menegaskan bahwa pendidikan humanis dalam perspektif hadis mendorong penghormatan terhadap individu dan relasi sosial yang harmonis. Sejalan dengan itu, (Shania dkk, 2023) menyebutkan bahwa humanisasi pendidikan Islam melalui kurikulum berfokus pada pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang. Di tingkat dasar, (Sinta Bella dkk, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan humanisme religius dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inklusif, dan penuh kasih. Pendidikan humanistik merujuk pada teori humanistik. Teori humanistik bertujuan memanusiakan manusia semanusiawi mungkin. Proses pembelajaran dinilai efektif bila peserta didik memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. (Hidayah, 2024).

Tujuan utama pendidikan dalam perspektif Islam adalah untuk menciptakan manusia (*insān kāmil*) yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab kepada Allah Subhānahu wa Ta'ālā, sesama manusia, dan alam semesta. Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Puput (Anggara, 2025) dalam buku *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan menekankan betapa pentingnya untuk menerapkan nilai-nilai seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), dan penghormatan terhadap

martabat manusia (karāmat al-insān) dalam proses pendidikan anak. Pendidikan adalah lebih dari sekedar memberi orang pengetahuan, namun suatu proses membangun kepribadian yang kuat melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, adil, dan dialogis. Sehingga tidak dianggap sebagai objek pasif, melainkan peserta didik dianggap sebagai subjek aktif yang membutuhkan penghargaan dan bimbingan.

Pondok pesantren memiliki dasar sosiologis dan historis dari tradisi India dalam hal sistem dan metode pendidikannya. Model pendidikan pesantren ini telah digunakan sebagai model pendidikan di kalangan orang Hindu sebelum kedatangan Islam di Nusantara. Para Walisongo kemudian mengadopsi, meneruskan, dan melestarikan model ini dan menjadikannya lembaga pendidikan Islam khas Indonesia (Ngarifin, 2023). Jadi, pesantren tidak hanya memiliki arti keislaman tetapi juga memiliki arti keasliannya (asli) Indonesia.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran vital dalam membumikan nilai-nilai tersebut. (Mighfar, 2023) menyebut bahwa pesantren merupakan basis pendidikan karakter yang sarat dengan nilai-nilai tradisional, spiritualitas, dan pembentukan kepribadian autentik. Di sisi lain, (Nafilah, 2023) menekankan pentingnya internalisasi nilai Panca Jiwa santri seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam membentuk karakter humanis. (Manan dan Khairuddin, 2020) bahkan menilai bahwa pendidikan

humanis religius di pesantren dapat menjadi benteng moral di tengah arus globalisasi yang mengancam nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren membutuhkan pendidikan humanis, yang mana dapat membantu para santri memahami bahwa mereka dapat tumbuh dan berkembang secara bersama, yaitu bersama orang lain. Keterlibatan antar individu juga mengajarkan santri bahwa orang lain adalah teman, saudara, sahabat, dan kerabat yang harus dilindungi, bukan musuh yang harus dibunuh.

Di era globalisasi dengan derasnya arus informasi digital, pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam semakin penting (Fadli, 2022). Banyak generasi muda yang mengalami krisis identitas dan etika, sehingga karakter melalui aktivitas seperti khitobah menjadi alternatif strategis untuk menyeimbangkan pengaruh eksternal (Sahabuddin, 2023). Jika dilakukan secara konsisten, kegiatan ini dapat menjadi saringan nilai dan memperkuat jati diri keislaman dan rasa kebangsaan santri.

Salah satu praktik nyata dari penanaman nilai-nilai tersebut adalah melalui kegiatan khitobah, yaitu latihan berpidato yang rutin dilakukan oleh santri. Menurut (Diana, 2021), kegiatan khitobah bukan hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk mental tangguh, disiplin, dan kepercayaan diri santri. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Muttaqin dkk, 2023) yang menunjukkan bahwa

khitobah berkontribusi dalam pengembangan keterampilan public speaking, rasa tanggung jawab, dan ketajaman berpikir kritis santri. Lebih dari sekadar media komunikasi, khitobah menjadi wahana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai humanis seperti empati, kejujuran, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut senada dengan apa yang ditekankan oleh (Musdalifah, 2021) melalui hadis-hadis yang mengajarkan relasi sosial berbasis kasih sayang dan keadilan, serta (Sinta Bella dkk, 2024) yang menyoroti pentingnya peran guru dalam menghidupkan nilai-nilai tersebut di ruang kelas. Meski demikian, implementasi khitobah tidak lepas dari kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri sebagian santri atau minimnya pendampingan intensif, sebagaimana ditemukan oleh (Muttaqin dkk, 2023), yang merekomendasikan pelatihan terpadu berbasis teknologi sebagai solusi strategis.

Di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan sendiri, potensi besar kegiatan khitobah dalam membentuk karakter santri telah tercermin melalui praktik khidmah yang menanamkan nilai ta'dzim dan akhlak mulia (Syarifah, 2024). Di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan terdapat para santri yang mempunyai latar belakang sosial dan budaya, ekonomi, daerah asal, dan kepribadian, bahkan perasaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tidak menjadi permasalahan yang sulit untuk di selesaikan karena di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan selalu menerapkan pendidikan humanistik.

Walau begitu, suatu tempat baik akan selalu ada cacatnya. Keseharian murid di pesantren atau yang akrab disebut santri memperdalam ilmu atau pendidikan agama Islam. Tidak hanya belajar, santri juga mengamalkannya sebagai pedoman sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Tak ayal, karakter dan etika santri terkenal patuh dan merespon baik setiap aturan Islam. Di pondok pesantren Al Hayimi pun tentunya masih terdapat beberapa santri yang tidak tertib dalam aturan pondok. Seperti, masih terdapat beberapa santri yang kurang menaati peraturan seperti telat dalam mengikuti kegiatan bahkan terkadang ada yang membolos, tidak sholat berjamaah, menggunakan barang milik orang lain tanpa izin, serta mengucapkan kata-kata yang kurang nyaman untuk didengarkan hingga mencuri barang milik yang lain. Selain itu, masih terlihat beberapa santri yang bersikap apatis terhadap santri lain yang sedang kesusahan. Mereka menganggap hal yang dialami santri tersebut bukan tanggungjawabnya untuk membantu karena memiliki urusan pribadi yang lain.

Tidak adil jika santri yang tidak tertib mengikuti aturan pondok tidak mendapatkan hukuman atau sanksi. Di pondok pesantren Al Hasyimi tentunya menerapkan sistem hukuman atau biasa disebut dengan takzir. Santri-santri yang tidak tertib dengan aturan akan di catat oleh para pengurus pondok kemudian akan ditakzir sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Takziran yang diterapkan di pondok ini tidak begitu berat namun berupa tindakan yang dimaksudkan untuk segera menyadari kesalahannya.

Contoh takzir yang berlaku di Pondok Pesantren Al Hasyimi seperti berdiri ketika wirid setelah sholat jama'ah, membersihkan aula, menulis juz, membaca surat, atau ayat kursi, mengelilingi halaman putra bagi santri putri begitu pun sebaliknya, berdiri di halaman pondok putra begitu pun sebaliknya. Bagi santri putri yang sedang mengalami takziran diwajibkan untuk mengenakan kerudung takziran yang memiliki warna berbedanbdan mencolok yaitu kuning. Takziran yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan. Namun, jika santri melakukan kesalahan yang berat yang memberikan takziran bukan dari pengurus melainkan dari pengasuh pondok pesantren Al Hasyimi.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam menanam nilai pendidikan humanis di pondok pesantren. Seperti halnya di Pondok Pesantren Al Hasyimi yang memiliki kegiatan khotbah yang mana mampu menanam nilai pendidikan Islam humanis. Dengan adanya kegiatan ini santri diajarkan nilai-nilai pendidikan humanis seperti tanggung jawab, percaya diri, jujur, empati dan toleransi. Dimana pendidikan humanis tidak hanya akan berlaku dan berdampak pada saat di lingkungan pondok pesantren saja namun ketika santri berbaur dengan masyarakat tentunya akan terasa mengenai nilai yang telah didapatkan sebelumnya.

Hal tersebut membuat penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan pendidikan humanistik dan langkah-langkah penerapan pendidikan humanistik pada santri di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali

bagaimana peran kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis secara lebih sistematis dan terukur, guna memperkuat kualitas pendidikan karakter di lingkungan pesantren secara umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu meliputi:

- 1.2.1 Pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam humanis di lingkungan pesantren belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.2 Kegiatan khitobah yang berpotensi sebagai sarana penanaman nilai-nilai humanis belum dikaji secara mendalam peran dalam membentuk karakter santri.
- 1.2.3 Pelaksanaan kegiatan khitobah masih menghadapi kendala seperti kurangnya kepercayaan diri santri dan pendampingan intensif dari pembina/pengurus.
- 1.2.4 Belum ada kajian sistematis yang menjelaskan bagaimana kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan berkontribusi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam humanis.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini fokus pada kegiatan khitobah sebagai salah satu bentuk latihan komunikasi santri di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan, bukan pada seluruh kegiatan pembelajaran di pesantren.
- 1.3.2 Nilai-nilai pendidikan Islam humanis yang dikaji dibatasi pada nilai-nilai yang tampak dalam kegiatan khitobah, yaitu empati, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan percaya diri.
- 1.3.3 Penelitian difokuskan untuk menganalisis peran kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis kepada santri, bukan untuk mengukur keberhasilan akademik atau hasil belajar santri secara kuantitatif.
- 1.3.4 Subjek penelitian dibatasi pada santri dan pembina kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan, dengan konteks pembelajaran nonformal di lingkungan pesantren.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.4.1 Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam humanis yang disampaikan melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan?

1.4.2 Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis pada santri?

1.4.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan khitobah terhadap pemahaman dan sikap humanis santri

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1.5.1 Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam humanis yang disampaikan melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan?

1.5.2 Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis pada santri

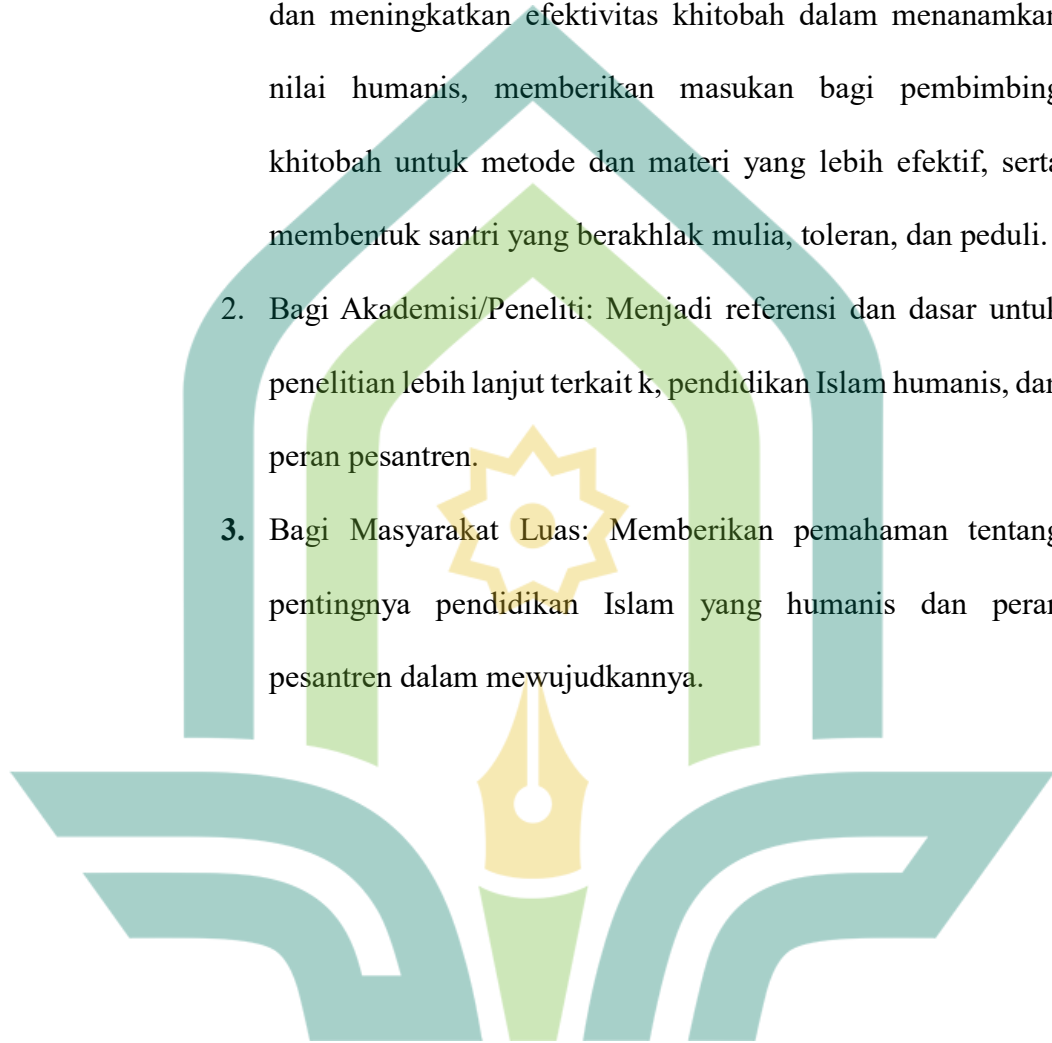
1.5.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan khitobah pemahaman dan sikap humanis santri.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis: Memperkaya keilmuan tentang penanaman nilai humanis melalui khitobah dan mengembangkan pedagogi Islam, memberikan pemahaman lebih dalam tentang khitobah sebagai instrumen pendidikan karakter santri, bukan hanya dakwah, memberikan landasan empiris untuk konsep pendidikan Islam humanis di pesantren, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Pondok Pesantren Al Hasyimi: Membantu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas khitobah dalam menanamkan nilai humanis, memberikan masukan bagi pembimbing khitobah untuk metode dan materi yang lebih efektif, serta membentuk santri yang berakhlak mulia, toleran, dan peduli.
2. Bagi Akademisi/Peneliti: Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait k, pendidikan Islam humanis, dan peran pesantren.
3. Bagi Masyarakat Luas: Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan Islam yang humanis dan peran pesantren dalam mewujudkannya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan mengenai peran kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan sebagai berikut:

5.1.1. Nilai-nilai pendidikan Islam humanis yang ditanamkan melalui kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan merupakan perwujudan dari nilai-nilai kemanusiaan universal dalam perspektif Islam. Nilai-nilai tersebut, yang diuraikan dan ditekankan dalam praktik, mencakup:

1. Tanggung jawab mengajarkan setiap pilihan pasti ada konsekuensinya.
2. Toleransi mampu menciptakan kehidupan yang damai karena saling menghargai dan menghormati serta berperilaku adail tanpa membedakan-bedakan apapun
3. percaya diri merupakan modal awal seseorang untuk membantu membentuk karakter diri sendiri
4. Kejujuran merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan dan menjaga kepercayaan dari seseorang.

5. Empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri di posisi orang lain, sehingga kita bisa ikut serta merasakan apa yang mereka alami, pikirkan dan rasakan.

5.1.2. Proses pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam humanis dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur dan repetitif. Proses ini mencakup tahapan-tahapan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai, yaitu:

1. Perencanaan : Santri menyusun materi khitobah sendiri dan dibantu oleh pengurus
2. Pelaksanaan : santri tampil didepan audiens dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya
3. Diskusi Terbuka : diskusi hal yang perlu diprebaiki di kesempatan berikutnya.

5.1.3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah terhadap penanaman pemahaman dan sikap humanis santri adalah:

1. Faktor Pendukung : Sarana Prasarana, berupa kelengkapan fasilitas mempermudah terlaksananya suatu kegiatan, serta memaksimalkan tujuan yang dimaksudkan dan Materi yang bagus, jelas dan mudah dipahami audiens tersampaikan dengan baik dan mengena dihati.

2. Faktor Penghambat : Hambatan Internal berupa kondisi santri sendiri baik saat maju khitobah maupun saat menjadi audien. Hambatan Eksternal berupa teman mengajak berbicara alih-alih menyimak materi yang disampaikan teman yang sedang maju.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan, peneliti selanjutnya, dan masyarakat luas

5.2.1. Bagi Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan:

1. Memperkuat Lingkungan Suportif: Pihak pesantren, khususnya para pembina dan pengurus, disarankan untuk secara aktif dan konsisten mengatasi hambatan psikologis dan sosial dengan membangun kesadaran kolektif agar lingkungan diubah dari penghambat menjadi lingkungan yang benar-benar suportif. Misalnya, dengan mengapresiasi setiap usaha dan kemajuan, bukan hanya hasil akhir.
2. Mengembangkan Metode Pembinaan: Menerapkan metode pembinaan yang lebih terpadu untuk menumbuhkan percaya diri santri sejak awal, seperti sesi latihan kelompok kecil atau simulasi dengan feedback yang konstruktif dan personal sebelum tampil di hadapan audiens yang lebih besar.

5.2.2. Bagi Santri:

1. Santri didorong untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan budaya saling menghargai selama kegiatan khitobah, memandang sesama santri yang maju sebagai rekan belajar yang perlu didukung, bukan sebagai objek yang dihakimi. Hal ini akan membantu mengurangi hambatan sosial.
2. Meningkatkan inisiatif dalam mempersiapkan materi dengan semenarik mungkin sebagai bentuk tanggung jawab diri untuk berbagi ilmu dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau gabungan (mixed-methods) guna mengukur secara lebih terukur tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam humanis akibat kegiatan khitobah.
2. Melakukan studi perbandingan (comparative study) mengenai peran kegiatan khitobah atau ekstrakurikuler dakwah lain di pondok pesantren yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muchsin. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanis Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Sikap Spiritual (Studi Di Sd Al-Azhar Syifa Budi Jakarta). UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
- Aditya, Andrei Ichsan. (2025) Implementasi Pendidikan Islam Humanistik dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Dinamika Sosial* , 1(1), 55-60. (<https://terranojournal.com/JPIDS/article/view/116>)
- Adullah, Ahmad & Hj. Nurhaeni D.S. (2020). Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Islamic Roseours*, 12(2) 79-94
- Ahmed, S. (2022). The Evolution of Khutbah in Modern Times. *Islamic Studies Journal*, 31(2), 95-110. (<https://www.jstor.org/stable/123456789>)
- Al-Zuhayli, W. (2021). Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu (Vol. 2). *Dar al-Fikr*. (https://books.google.com/books/about/Al_Fiqh_al_Islami_wa_Adillatuhu.html?id=example)
- Ali, R. (2020). Digital Khutbah: Expanding Reach in the Modern Era. *Journal of Islamic Communication*, 10(3), 120-140. (<https://www.jic.org/article/54321>)

- Anggara, Puput Tri. (2025). Humanisasi Pendidikan Era Digital sebagai Pilar Pembelajaran Berbasis Nilai Kemanusiaan. *Kalamizu : Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama*, 1(2), 191-199.
- Anggito, Albi., & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bojong Genteng : CV Jejak.
- Arifudin, I. (2022). Desain pendidikan humanis-religius. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 2(2). (<https://doi.org/10.26555/almisbah.v2i2.98>)
- Asyarotun, Diana. (2021). “Penerapan Kegiatan Belajar Khitobah dalam Memupuk Mental Tangguh Santri”. UIN Gus Dur. (<https://etheses.uingusdur.ac.id/1731>)
- Atmaja, Lalu Wire Sanni & Wantini. (2025). Pendekatan Humanis-Religius dalam Pendidikan Islam: Solusi atas Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* , 1(1), 123-131.
- Choiri, Alief Irfan, & Saeful Anam. (2025). Konsep Pendidikan Islam Humanis dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(2), 2074–2081. (<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7246>)
- El-Yunusi, Muhammad Yusron, Alam, Muchammad Bachrul & Rodliyah, Nur ‘Asyafir. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam. *TA’LIM ; Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 173-191

- Fadli, M. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 79-88. (<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jpi/article/view/2702>)
- Fithriyana, Eshtih. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Bersis Kearifan Lokal Pada Sekoah Berasrama. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42-54 (<https://share.google/aepGU4zrwcekz1kib>)
- Hassan, F. (2025). Technology and the Future of Khutbah. *Journal of Islamic Education*, 14(2), 80-95. (<https://www.jie.org/article/67890>)
- Hidayah, Maulida Nurul & Purnomo. (2024). Pendidikan Humanistik pada Santri di Pondok Pesantren Manabi'ul Qur'an Melati Rahayuning Budi Salatiga. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 215-231. (DOI: 10.21154/maalim.v5i2.9792)
- Idris, M. (2023). Konsep pendidikan humanis dalam pengembangan pendidikan Islam. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 38(2). (<http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v38i2.101>)
- Iryanti, Agustina, Nusabelani, Syahdan Arsyayudha, Erlina, Devi & Agustina, Lina. (2019). Menumbukan Sikap Tenggang Rasa Antar Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Metode AI (*Appreciative Inquiry*). *BULETIN BUDAY SEKOLAH*, 1(2), 61-67
- Iswanto, R., Fatmawati, & Subekti, I. (2024). Landasan filosofis pendidikan Islam mengintegrasikan wahyu, akal, dan budaya lokal. *Tashdiq: Jurnal Kajian*

Agama

dan

Dakwah.

(<https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/9543>)

Jannah, E. M., Nabillah, W., & Putri, N. S. (2024). Urgensi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius untuk Meningkatkan Kualitas Moral Peserta Didik. *Mendidik: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 114.

Khairani, A. (2023). Prinsip Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 114–118.
(<https://doi.org/10.18592/jtipai.v3i2.1860>)

Khan, M. (2023). Rhetoric and Delivery in Contemporary Khutbah. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 43(1), 130-150.
(<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13602004.2023.1234567>)

Kholid, idham, Abbas, Wulur, Meisil B & Yasin, Muhammad. (2025). Strategi Publik Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Matahari Maros. *Jiic : JURNAL INTELEK INSAN CENDEKIA*, 2(2), 3726-3737.
(<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>)

Kholil, M., Al Hanin, J., & Fairuz, S. A. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 3(1). (<https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i1.232>)

- Kumalasari, Ihfa. (2022). Konsep Pendidikan Humanisme Religius Perspektif Abdurrahman Mas'ud Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 . Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Lubis, Rivaldianslih, Wati, Risna, & Hamdani, Fikri. (2025). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Singingi Hilir. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 654-658. (<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>)
- Manan, A. L., & Khairuddin, K. (2020). “Pendidikan Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam”. Ta'dib. (<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>)
- Mighfar, S. (2023). “Menggagas Pendidikan Humanis Religius: Belajar dari Model Pendidikan Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. (<https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/69>)
- Miles, Mathew B.A., Michael Huberman., & Saldana. (2014). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press
- Muhtadi, M. (2021). Pendidikan humanistik dalam perspektif Al-Qur'an. *Al Ashriyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 37–54. (https://www.researchgate.net/publication/357613387_Pendidikan_Humanistik_Dalam_Perspektif_Al-Qur'an?utm_source=chatgpt.com)

- Musdalifah. (2025). “Pendidikan Humanis dalam Perspektif Hadis (Kajian Kitab Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī). *Jurnal Pendidikan Kreatif*. (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/53051>)
- Mustafa, K. (2022). Contemporary Themes in Khutbah. *Middle East Journal of Islamic Studies*, 16(4), 60-85. (<https://www.mejis.org/article/11223>)
- Nasith, Ali. (2021). Membumikan Paradigma Sosial – Humanis dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2) (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/2350/1059>)
- Ngafirin, Haryanto, Sri, & Rohani, Edi. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI HUMANISME DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SAFINATUN NAJA WONOSOBO. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 496-500 (<http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>)
- Nur Abdillah Muttaqin, Nely Rohmatillah, & Nur Indah Rofiqoh. (2023). “Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri”. *Studia Religia*. (<https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/25820>)
- Nur Afifah, N., Sakir, M., & Saefullah, M. (2022). Pendidikan, humanis, islam: Konsep pendidikan humanis perspektif Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Alphateach: Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan*, 3*(1). (<https://doi.org/10.32699/alphateach.v3i1.4704>)

- Nurdin, M. N. I. N., & Jaya, I. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan Islam humanis pada konsep Kurikulum Merdeka: Telaah pemikiran Abdurrahman Mas'ud. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 91–102. (<https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-07>)
- Nurlaili, Sheila Ananda. (2025). Interaksi Sosial Siswa Dalam Menerapkan Sikap Toleransi : Studi Kasus Siswa Berbeda Agama di Sekolah Dasar Surabaya.
- Parinda, E., & Murhayati, S. (2024). Relevansi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Konsep Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). (<https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.11643>)
- Prasetyo, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). (<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2840>)
- Rahayu, Boto, Shidiq, Ngarifn & Faisa, Vava Imam Agus. (2024). Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024. *Student Research Journal*, 2(3), 93-101. (DOI: <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3>.)
- Rahman, A. (2024). Social Roles of Khutbah in Muslim Communities. *International Journal of Islamic Thought*, 15(1), 50-75. (<https://www.ijit.net/article/view/12345>)

Ramadhan, Sayid Ahmad, Khairil Anwar dan Surawan. (2024). Moderasi Beragama: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Humanis Islam Dalam Membangun Keberadaan Manusia Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* , 14(4), 604-622. (<https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.23954>)

Resianto, Effendi, Murwaningsih, Tri & Susantiningrum. (2023). Motivasi Belajar siswa Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren MTA Surakarta). *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Perkantoran*, 7(1), 11-20 (<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61053>)

Rokhim, M., Noviyanto, S. H., & Darwis, M. (2023). Landasan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah. *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research*, 1.(2), 174–194. (<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2941>)

Safitri, E. N., & Az-Zafi, A. (2020). Konsep humanisme ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7*(1). (<https://doi.org/10.53627/jam.v7i1.3842>)

Sahabuddin, S. (2023). Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren. *EDUCHILD*, 7(1), 65–73. (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/educhild/article/view/2804>)

Sahrowi, Ach, Surdi Harianto, & Ach. Sayyi. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HUMANISTIK DALAM

MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR PAMEKASAN. *JSPAI: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-24. (<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jspai>)

Saidina, Muhammad Farhan. (2025). Revitalisasi Pendidikan Islam Humanis dalam Menanggapi Isu-isu Global Kontemporer: Telaah Al-Quran dan Sunnah. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(3), 197-214 (<https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/arba>)

Saifullah Idris, T., & Tabrani, Z. A. (2021). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/1420/0>)

Sakinah, Nala, dkk. (2018). Respon Komunitas Pemuda Faiths Terhadap Kajian Khitobah Berbasis Materi Tauhid. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(3), 245-257

Saleh, H. (2023). Landasan filosofis pendidikan Islam (Peran tauhid dalam konsep al-Faruqi). *Fakta : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (<https://ejournal.unia.ac.id/index.php/fakta/article/view/1243>)

Sani, Ridwan Abdullah, dkk. (2018). Penelitian Pendidikan. Tita Smart.

Shania, S., Sartika, A., Abdurrahmansyah, D., & Handayani, T. (2023). Humanisasi Pendidikan Islam Perspektif Kurikulum Merdeka dan Al-Qur'an.

Kutubkhanah.

([https://dev-ojs.uin-](https://dev-ojs.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/30683)

[suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/30683](https://dev-ojs.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/30683))

Siddik, H. (2022). Konsep dasar pendidikan Islam: perspektif Al-Qur'an, Al-Hadis, dan filosofi. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 35–51.

(<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i1.590>)

Siddiqui, N. (2021). Khutbah as Educational Tool in Islam. *Islamic Education Review*, 12(1), 45-65. (<https://www.ier.org/article/98765>)

Siregar, Rika Rezky & Jamil, M. (2024). Konsep Multikulturalisme dalam Surah Al Hujurat Ayat 13 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 390-402.

(<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq>)

Sinta Bella, N., Larasati, N. J., Zulhijrah, & Maemonah. (2024). “Analisis Pendidikan Humanisme Religius pada Pendidikan Dasar Islam”. *Risalah*.

(https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1147)

Solikin, H. (2024). Penerapan Prinsip Pendidikan Islam dalam Pengembangan

Kurikulum Sekolah Menengah di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(3), 219–228. (<https://doi.org/10.35450/jip.v13i02.686>)

Subhan. (2021). Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Krsakan-Probolinggo.

Jurnal Manajerial Bisnis, 4(2), 151-163. (DOI:

<https://doi.org/10.37504/jmb.v4i2.299>)

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Cet.26).

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Syarifah, A. U. (2024). “Efektivitas Program Khidmah dalam Membentuk Sikap

Ta’dzim di Pondok Pesantren Al-Hasyimi”. UIN Gus Dur.

(<https://etheses.uingusdur.ac.id/8037>)

Ubaidillah & Ashari. (2023). Pembelajaran Karakter Tanggung Jawab Santri

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo Jawa Timur. *ANNAJAH*

(*Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*), 2(4), 46-63.

(<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>)

Utami, Lia Dwi, & Khoiriyah, Iis Siti. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam

Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa Madrasah Aliyah. *Al-*

Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 88-104.

(<https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.1095>)

Zidkiyatun Nafilah, Z., & Pathollah, A. G. (2023). “Internalisasi Nilai-Nilai Panca

Jiwa Santri dalam Membentuk Karakter Humanis Santri di Pesantren”.

(<https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/880>)